



PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *HERDING*, PERSEPSI RISIKO, DAN *ILLUSION OF CONTROL* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI EMAS LOGAM MULIA (Studi Kasus PT. Pegadaian Syari'ah Cabang Soebrantas Panam Pekanbaru)

Dwi Wahyuni¹⁾, Roza Linda^{*2)}

^{1,2)}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Corresponding Author

rozalinda@uin-suska.ac.id

Abstract. *This quantitative study was conducted with the main focus on examining the extent to which behavioral and cognitive variables—including Financial Literacy (X1), Herding (X2), Risk Perception (X3), and Illusion of Control (X4)—affect Investment Decisions (Y) of clients at PT Pegadaian Syariah Soebrantas Branch. The method used involved collecting primary data from 129 respondents. Sampling was carried out through purposive sampling, where respondents were selected based on criteria established by the researchers. The data collected using a Likert-scale questionnaire were then processed and analyzed using the Multiple Linear Regression method with the help of SPSS 21 statistical software. The variables of financial literacy, herding, risk perception, and illusion of control dominated the influence on investment decisions, contributing a total of 32%, while the remaining effect was influenced by other variables that were not tested.*

Keywords: *Financial Literacy, Herding, Risk Perception, Illusion of Control, Investment Decisions.*

Abstrak. *Studi kuantitatif ini dilaksanakan dengan fokus utama menguji sejauh mana variabel perilaku dan kognitif—meliputi Literasi Keuangan (X1), Herding (X2), Persepsi Risiko (X3), dan Illusion of Control (X4) memengaruhi Keputusan Investasi (Y) nasabah di PT Pegadaian Syariah Cabang Soebrantas. Metode yang digunakan melibatkan pengumpulan data primer dari 129 responden. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan metode Regresi Linear Berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS 21. Variabel literasi keuangan, herding, persepsi risiko dan illusion of control mendominasi pengaruh terhadap keputusan investasi dengan total 32%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji*

Kata Kunci : *Literasi Keuangan, Herding, Persepsi Risiko, Illusion Of Control, Keputusan Investasi.*

1. Pendahuluan

Setiap individu pada dasarnya dihadapkan pada berbagai pilihan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, terutama dalam menentukan alokasi dana antara konsumsi saat ini dan konsumsi di masa mendatang. Salah satu cara yang umum dilakukan untuk mengelola dana secara bijak adalah melalui investasi. Investasi merupakan komitmen penanaman dana pada masa sekarang dengan harapan memperoleh keuntungan



di masa depan sebagai bentuk pengorbanan konsumsi saat ini demi manfaat ekonomi yang lebih besar di kemudian hari (Tandelilin, 2010). Secara umum, investasi dapat dilakukan dalam bentuk aset riil seperti tanah, rumah, dan emas, maupun aset finansial seperti deposito, saham, dan obligasi. Di antara berbagai instrumen tersebut, emas menempati posisi yang relatif unik karena karakteristiknya yang stabil dan kemampuannya mempertahankan nilai, sehingga sering dipandang sebagai instrumen investasi yang aman, terutama pada saat terjadi ketidakpastian ekonomi (Sugiyanto & Robiyanto, 2022).

Investasi emas populer karena aksesibilitasnya dan kemampuannya melindungi kekayaan dari inflasi serta guncangan ekonomi. Memahami karakteristik emas dan prinsip dasar keuangan seperti risiko dan diversifikasi sangat penting bagi individu untuk mengambil keputusan yang rasional dan membangun perencanaan keuangan jangka panjang yang sehat (Sidiq et al., 2023).

Secara global, emas masih memiliki peran yang signifikan dalam berbagai sektor. Konsumsi emas terbesar digunakan untuk perhiasan sebesar 47%, diikuti oleh bank sentral dan institusi sebesar 20%, emas batangan sebesar 17%, koin dan medali sebesar 9%, serta sektor industri elektronik dan lainnya sebesar 7% (Falianty, 2023). Kenaikan permintaan emas juga dipengaruhi oleh pembelian besar-besaran oleh bank sentral dunia sebagai respons terhadap ketidakpastian ekonomi global. Di Indonesia, minat masyarakat terhadap investasi emas tergolong tinggi. Survei Jakpat yang dikutip oleh Data Indonesia menunjukkan bahwa hingga tahun 2022, sekitar 87% responden telah melakukan aktivitas investasi, dengan 48% di antaranya memilih emas dan perhiasan sebagai instrumen investasi utama (Nadya, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa emas masih menjadi pilihan investasi favorit di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah.

Fenomena tersebut tercermin pada meningkatnya aktivitas investasi emas melalui lembaga keuangan formal, salah satunya PT Pegadaian Syariah Cabang Soebrantas Panam Pekanbaru. Data internal menunjukkan bahwa jumlah nasabah investasi logam mulia mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat secara signifikan, terutama pada periode Januari hingga Oktober 2025. Peningkatan ini mengindikasikan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi yang aman dan bernilai stabil, seiring dengan kemudahan layanan serta kepercayaan terhadap institusi keuangan yang kredibel.

Perkembangan harga emas juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku investasi masyarakat. Sepanjang tahun 2023, harga emas batangan Antam mengalami kenaikan sebesar 10,8% dan mencapai titik tertinggi sepanjang sejarah pada Desember 2023, yang dipengaruhi oleh ketegangan geopolitik global serta meningkatnya kekhawatiran investor terhadap konflik internasional (Inneke Citra Kasih, 2023; Falianty, 2024). Kondisi harga emas yang relatif tinggi berlanjut hingga tahun 2024, sehingga menimbulkan dilema bagi investor dalam menentukan waktu investasi.

Selain faktor ekonomi makro, keputusan investasi emas juga dipengaruhi oleh faktor internal investor. Hasil pra-survei terhadap nasabah PT Pegadaian Syariah Cabang Soebrantas Panam Pekanbaru menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap fluktuasi harga emas sebagai risiko utama, serta keterbatasan dana sebagai kendala dalam berinvestasi. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi risiko dan kemampuan finansial menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Di sisi lain, tingkat literasi keuangan masyarakat juga berperan signifikan. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan bahwa



meskipun indeks literasi keuangan mengalami peningkatan, tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masih belum optimal, sehingga berpotensi menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang kurang tepat (Syahril et al., 2023).

Faktor psikologis investor turut memengaruhi keputusan investasi emas, di antaranya perilaku herding, persepsi risiko, dan illusion of control. Perilaku herding mendorong investor meniru keputusan mayoritas tanpa analisis yang memadai, yang dapat meningkatkan risiko kerugian ketika tren pasar berbalik (Wahyuni & Sujana, 2023; Adielyani & Mawardi, 2020). Persepsi risiko yang tinggi cenderung membuat investor bersikap konservatif, sedangkan persepsi risiko yang rendah mendorong perilaku investasi yang lebih agresif (Pandia, 2023; Halim & Pamungkas, 2023). Sementara itu, illusion of control menggambarkan keyakinan berlebihan investor terhadap kemampuannya dalam mengendalikan hasil investasi, yang berpotensi menyebabkan keputusan yang kurang rasional, terutama ketika literasi keuangan masih rendah (Wahyuni & Sujana, 2023; Karima & Sari, 2022).

Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi emas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor psikologis dan tingkat literasi keuangan investor. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku herding, persepsi risiko, dan illusion of control terhadap keputusan investasi emas logam mulia pada nasabah PT Pegadaian Cabang Soebrantas Panam Pekanbaru, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku investasi masyarakat dalam menghadapi dinamika ekonomi yang penuh ketidakpastian.

2. Landasan Teori

Expected Utility Theory (EUT)

Expected Utility Theory (EUT) menjelaskan bahwa individu dalam mengambil keputusan investasi berupaya memaksimalkan utilitas yang diharapkan dengan mempertimbangkan tingkat risiko dan potensi keuntungan, bukan semata-mata nilai keuntungan finansial (von Neumann & Morgenstern, 1944). Konsep ini berakar pada gagasan utilitas Bernoulli (1738) dan dikembangkan lebih lanjut melalui pengukuran aversi risiko oleh Arrow (1965) dan Pratt (1964), sehingga menjadi landasan penting dalam memahami perilaku investor yang rasional.

Dalam konteks investasi, EUT relevan karena investor dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik mampu menilai risiko serta imbal hasil secara lebih objektif, sehingga dapat mengambil keputusan yang optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Sugiasuti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi karena memungkinkan investor memaksimalkan utilitas yang diharapkan sesuai prinsip EUT.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa perilaku investasi dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari sikap terhadap investasi, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991). TPB menegaskan bahwa faktor psikologis dan sosial berperan penting selain pertimbangan ekonomi rasional, karena individu akan berinvestasi apabila memiliki sikap positif serta merasa mampu mengendalikan keputusan finansialnya.



Berbagai penelitian menunjukkan bahwa konstruk TPB, khususnya sikap dan *perceived behavioral control*, berpengaruh signifikan terhadap niat dan keputusan investasi, sementara norma subjektif tidak selalu dominan (Pandurugan & Al Shammakhi, 2024; Rizani et al., 2024).

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan bagian dari manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya keuangan ke berbagai alternatif aset atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan, baik oleh individu maupun perusahaan (Putri & Fathihani, 2025). Proses ini melibatkan evaluasi kelayakan investasi berdasarkan perbandingan antara manfaat ekonomi yang diharapkan dan biaya yang dikeluarkan, dengan mempertimbangkan risiko, tingkat pengembalian (return), serta nilai waktu uang (*time value of money*) (Richard & Epin, 2023; Gitman & Zutter, 2012).

Keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor rasional dan psikologis, seperti literasi keuangan, *herding*, persepsi risiko, dan *illusion of control* yang dianggap paling relevan dalam menjelaskan perilaku investor (Agustin & Lysion, 2021; Gunanto & Kusuma, 2024; Pokhrel, 2024).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan tingkat pemahaman, kemampuan, dan kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan pribadi serta mengambil keputusan finansial yang efektif untuk memenuhi tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Ningrum et al., 2023). Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman konsep dasar seperti tabungan, investasi, utang, dan asuransi, tetapi juga kemampuan praktis serta sikap yang mendukung pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan adaptif terhadap dinamika kondisi ekonomi (Lusardi & Mitchell, 2014).

Tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor demografis dan personal, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan, yang secara signifikan membentuk pemahaman serta perilaku keuangan individu (Gunawan & Koto, 2017; Nursjanti et al., 2024; OJK, 2016). Dalam pengukurannya, literasi keuangan tercermin melalui pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku keuangan, karena kelima aspek tersebut menunjukkan sejauh mana individu mampu memahami, mengelola, serta menerapkan keputusan keuangan secara bijak dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari (OJK, 2017).

Herding

Herding merupakan perilaku investor yang cenderung tidak rasional karena keputusan investasi diambil dengan mengikuti tindakan investor lain atau tren pasar, bukan berdasarkan analisis ekonomi dan pertimbangan risiko yang objektif (Richard & Epin, 2023). Perilaku ini mendorong investor mengabaikan informasi dan penilaian pribadi, sehingga berpotensi menghasilkan keputusan yang tidak optimal serta meningkatkan risiko finansial, terutama ketika harga aset dipengaruhi oleh sentimen pasar yang bersifat sementara (Aristiwati & Hidayatullah, 2021; Fitriyani & Anwar, 2022).

Perilaku *herding* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti kepribadian, motivasi sosial, serta kecenderungan untuk meniru keputusan investor lain (Candy & Novita, 2021). Dalam pengukurannya, *herding* tercermin dari sejauh mana keputusan investor lain dalam memilih, membeli, dan menjual emas memengaruhi keputusan



individu, serta kecepatan investor dalam merespons dan mengikuti perubahan keputusan mayoritas di pasar (Ngoc, 2014).

Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan proses kognitif di mana individu memahami, menilai, dan menafsirkan informasi mengenai potensi risiko dalam investasi. Semakin banyak informasi yang diterima investor, semakin kuat pula persepsi risiko yang terbentuk dan semakin besar pengaruhnya terhadap ekspektasi tingkat pengembalian investasi (Fitriyani & Anwar, 2022).

Persepsi risiko dipengaruhi oleh faktor internal dan tercermin melalui beberapa indikator utama. Faktor internal yang membentuk persepsi risiko antara lain *overconfidence*, pengalaman, emosi, dan rasa bangga dalam pengambilan keputusan investasi (Bone & Saputra, 2019). Dalam pengukurannya, persepsi risiko tercermin dari risiko kinerja, risiko keuangan, dan risiko waktu, yang menggambarkan ketidakpastian terhadap hasil investasi, potensi kerugian finansial, serta lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil dari investasi tersebut (Sukma et al., 2022).

Illusion of Control

Illusion of control merupakan bias psikologis yang menggambarkan keyakinan individu bahwa dirinya mampu mengendalikan atau memengaruhi hasil suatu peristiwa, meskipun secara objektif kendali tersebut sangat terbatas atau bahkan tidak ada (Langer, 1975). Dalam konteks investasi, investor dengan tingkat *illusion of control* yang tinggi cenderung terlalu percaya pada penilaian pribadi dan meyakini bahwa keputusan yang diambil akan selalu menghasilkan keberhasilan, sehingga mendorong keberanian mengambil keputusan investasi yang lebih sering dan agresif (Santoso & Safariah, 2023).

Perkembangan teknologi dan akses informasi mendorong meningkatnya *illusion of control* pada investor modern, di mana investor semakin banyak mengambil keputusan investasi secara mandiri tanpa melibatkan pihak profesional. Kondisi ini membuat investor merasa lebih kompeten dalam menafsirkan informasi pasar, meskipun pemahaman tersebut belum tentu didukung oleh analisis yang objektif dan komprehensif, sehingga berkorelasi dengan meningkatnya intensitas dan frekuensi transaksi investasi (Rona et al., 2023).

Illusion of control dipengaruhi oleh kondisi psikologis tertentu dan tercermin melalui keyakinan berlebihan terhadap kemampuan diri, seperti keterlibatan pribadi yang tinggi, rasa familiar terhadap situasi, pengetahuan sebelumnya, serta pengalaman sukses di masa lalu (Thompson & Suzanne, 1999). Bias ini dapat diidentifikasi melalui keyakinan investor bahwa mereka mampu mengatasi berbagai permasalahan investasi dan mengantisipasi potensi risiko di masa depan, meskipun keyakinan tersebut lebih didasarkan pada persepsi subjektif daripada analisis rasional (Gunanto & Kusuma, 2024).

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode statistik untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dari sampel populasi. Penelitian menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara singkat dan penyebaran kuesioner kepada nasabah PT Pegadaian Cabang Soebrantas Panam Pekanbaru, sedangkan data sekunder berasal dari publikasi OJK, BPS, PDDikti, dan literatur relevan. Populasi dalam penelitian ini



berjumlah 2.068 nasabah investasi emas periode 2022–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* berdasarkan kriteria keaktifan nasabah dan status pekerjaan. Penentuan jumlah sampel menggunakan *software GPower 3.1* yang menghasilkan jumlah minimal 129 responden.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring (Google Form) yang disebar via media sosial. Skala pengukuran menggunakan skala Likert 1-5, mulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju. Metode analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21, yang meliputi Uji Validitas, Uji Reliabilitas (*Cronbach's Alpha* > 0,60), Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi), serta Analisis Regresi Linier Berganda.

4. Hasil dan Pembahasan

Literasi Keuangan

Berdasarkan analisis deskriptif, mayoritas responden menunjukkan tingkat literasi keuangan yang baik. Sebagian besar responden memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya perencanaan keuangan, serta memiliki kebiasaan menabung dan mengatur pengeluaran dengan baik. Responden juga menyadari risiko yang mungkin timbul dalam pengelolaan keuangan, meskipun terdapat sebagian kecil responden yang bersikap netral, menandakan ada aspek disiplin pengeluaran yang masih dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan, literasi keuangan responden tergolong cukup tinggi, mencerminkan kesadaran dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif.

Herding

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku herding cukup dominan di antara responden. Sebagian besar cenderung mengikuti keputusan investor lain dalam memilih instrumen investasi, termasuk dalam membeli dan menjual emas. Keputusan kelompok mempengaruhi tingkat keyakinan dan kepuasan mereka dalam berinvestasi. Meskipun sebagian kecil responden tidak terlalu terpengaruh, pengaruh sosial dari investor lain tetap menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Persepsi Risiko

Mayoritas responden menilai investasi emas sebagai instrumen yang aman, mudah dicairkan, dan memberikan keuntungan jangka panjang. Responden menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap PT Pegadaian sebagai lembaga penyedia layanan investasi emas, termasuk keamanan, transparansi, serta kemudahan bertransaksi. Persepsi risiko yang positif ini menunjukkan bahwa investor merasa nyaman dengan investasi emas dan memiliki keyakinan terhadap potensi keuntungan dan proteksi nilai dari emas.

Illusion of Control

Responden umumnya merasa mampu mengendalikan risiko dan mengatasi masalah yang muncul selama berinvestasi. Mereka optimis dengan keputusan investasi yang telah diambil dan percaya bahwa kemampuan pribadi dapat meminimalisir risiko. Namun, perilaku ini tetap dipengaruhi oleh herding, menunjukkan kombinasi antara kepercayaan diri individu dan pengaruh sosial dalam pengambilan keputusan investasi.

Keputusan Investasi

Secara keseluruhan, responden menunjukkan minat yang tinggi terhadap investasi emas. Mereka menilai investasi emas melalui PT Pegadaian aman, mudah dilakukan, dan



menawarkan keuntungan yang jelas. Responden cenderung melakukan evaluasi risiko sebelum berinvestasi dan mencari informasi dari berbagai sumber, menunjukkan kesadaran terhadap manajemen risiko dan pengambilan keputusan yang rasional. Tingginya tingkat kepercayaan dan minat terhadap investasi emas menunjukkan potensi emas sebagai instrumen investasi yang stabil dan menjanjikan.

Validitas Instrumen

Uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel literasi keuangan, *herding*, persepsi risiko, *illusion of control*, dan keputusan investasi valid. Nilai korelasi setiap item lebih besar dari r -tabel, sehingga data yang diperoleh dari kuesioner dapat digunakan untuk analisis statistik selanjutnya. Hal ini menegaskan bahwa pertanyaan kuesioner berhasil mengukur konsep yang dimaksud secara akurat.

Reliabilitas Instrumen

Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa semua variabel penelitian reliabel, dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Artinya, instrumen kuesioner konsisten dan stabil dalam mengukur variabel penelitian. Hal ini memberikan jaminan bahwa pengukuran terhadap literasi keuangan, *herding*, persepsi risiko, *illusion of control*, dan keputusan investasi dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi data variabel independen dan dependen mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Uji	Unstandardized Residual
N	129
Mean	0,0000000
Std. Deviation	2,04905407
Kolmogorov-Smirnov Z	0,749
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,629

Sumber: Data Olahan, SPSS versi 21, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,629, lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik yang diperlukan untuk analisis regresi. Dengan kata lain, distribusi residual model regresi tidak menyimpang dari normalitas, sehingga hasil analisis regresi dapat dipercaya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen yang dapat memengaruhi stabilitas koefisien regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Toleransi dan VIF.



Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0,891	1,123
<i>Herding</i>	0,805	1,242
Persepsi Risiko	0,647	1,546
<i>Illusion of Control</i>	0,673	1,486

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 21, 2025

Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki VIF 1,123 dan toleransi 0,891, *herding* VIF 1,242 dan toleransi 0,805, persepsi risiko VIF 1,546 dan toleransi 0,647, serta *illusion of control* VIF 1,486 dan toleransi 0,673. Semua nilai VIF < 10 dan toleransi > 0,10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Artinya, variabel-variabel independen dalam model regresi dapat digunakan secara simultan tanpa saling memengaruhi secara berlebihan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah metode Glejser, yaitu dengan meregresikan seluruh variabel independen terhadap nilai absolut dari residualnya. Apabila ada variabel independen yang secara signifikan memengaruhi nilai absolut residual, maka hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model (Suliyanto, 2011).

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Literasi Keuangan	0,739
<i>Herding</i>	0,647
Persepsi Risiko	0,938
<i>Illusion of Control</i>	0,155

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 21, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, yang berarti model telah memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi residual berurutan.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0,584	0,342	0,320	2,08184	1,442

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 21, 2025

Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,442. Nilai ini mendekati 2, sehingga hipotesis nol (H_0 : tidak ada autokorelasi) diterima. Dengan kata lain, residual model regresi bebas dari autokorelasi, sehingga model regresi valid digunakan untuk analisis prediksi.



Uji Analisis Regresi Linear Berganda

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, model persamaan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y=16,366+(-0,182)X_1+0,278X_2+0,296X_3+0,349X_4+e$$

mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel independen (literasi keuangan, *herding*, persepsi risiko, dan *illusion of control*) bernilai nol, maka keputusan investasi tetap sebesar 16,366 satuan. Secara parsial, variabel literasi keuangan (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,182 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti variabel ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sebaliknya, variabel *herding* (X_2) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,278 (sig = 0,038). Hasil serupa juga ditemukan pada variabel persepsi risiko (X_3) dengan koefisien 0,296 (sig = 0,002) serta *illusion of control* (X_4) dengan koefisien 0,349 (sig = 0,008), di mana keduanya terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi karena memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05.

2. Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi

Uji Parsial (t)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian menunjukkan semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan karena nilai Sig. < 0,05:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	16,366	2,286	–	7,160	0,000
Literasi Keuangan	-0,182	0,034	-0,415	-5,372	0,000
<i>Herding</i>	0,278	0,132	0,171	2,102	0,038
Persepsi Risiko	0,296	0,093	0,290	3,197	0,002
<i>Illusion of Control</i>	0,349	0,129	0,241	2,714	0,008

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25, 2025

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan negatif (sig. = 0,000), yang berarti semakin tinggi literasi keuangan, semakin berhati-hati investor dalam mengambil keputusan. Sebaliknya, *Herding* (sig. = 0,038), Persepsi Risiko (sig. = 0,002), dan *Illusion of Control* (sig. = 0,008) semuanya memiliki pengaruh signifikan positif. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan mengikuti tren pasar, penilaian terhadap risiko, serta perasaan mampu mengendalikan situasi secara kolektif mendorong peningkatan intensitas keputusan investasi.

Uji F

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap keputusan investasi. Tabel 6 menunjukkan nilai F-hitung = 16,083 dengan Sig. = 0,000 (< 0,05), sehingga semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.



Tabel 6 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	16,083	0,000

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 21, 2025

Berdasarkan dari tabel uji F dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung 16,083 > F tabel 2.68 dengan nilai sig 0,000 < dari 0,05, maka H_0 ditolak. Terbukti bahwa keputusan pembelian (Y) secara bersama-sama dipengaruhi oleh literasi keuangan (X1), *herding* (X2), persepsi risiko (X3) dan *illusion of control* (X4).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R*²) = 0,320 menunjukkan bahwa 32% variasi keputusan investasi dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, *herding*, persepsi risiko, dan *illusion of control*. Sisanya (68%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error
1	0,584	0,342	0,320	2,08184

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 21, 2025

Berdasarkan Tabel Koefisien Determinasi (R^2) diketahui besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,584. Dari *output* tersebut diperoleh determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 0,320. sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh literasi keuangan, *herding*, persepsi risiko dan *illusion of control* terhadap keputusan investasi emas logam mulia adalah 32%.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji parsial (t) menunjukkan literasi keuangan memiliki nilai t-hitung = -5,372 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05), serta koefisien regresi negatif -0,182. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan investasi. Investor dengan literasi tinggi cenderung menyadari risiko *opportunity cost* emas dan volatilitas pasar, sehingga lebih berhati-hati atau menunda pengambilan keputusan. Fenomena *overconfidence* yang muncul dari literasi tinggi juga dapat memicu spekulasi jangka pendek, alih-alih menggunakan emas sebagai safe haven. Temuan ini konsisten dengan penelitian Chu et al. (2017) dan Wendy et al. (2024) yang menekankan bahwa literasi tinggi dapat meningkatkan sensitivitas risiko secara berlebihan, menimbulkan *analysis paralysis*, dan membuat keputusan investasi lebih kritis dan rasional.

2. Pengaruh *Herding* terhadap Keputusan Investasi

Variabel *herding* menunjukkan t-hitung = 2,714 dan sig. = 0,008 (< 0,05), dengan koefisien regresi positif 0,349, yang menandakan pengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi. Investor yang cenderung mengikuti tindakan mayoritas mengambil keputusan investasi berdasarkan perilaku kelompok untuk mengurangi ketidakpastian, meskipun tidak selalu berdasarkan analisis fundamental. Temuan ini sesuai dengan penelitian Fadillah & Patrisia (2024) dan Putra & Rahmawati (2023), yang menegaskan



bahwa faktor psikologis dan tekanan sosial memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji menunjukkan persepsi risiko memiliki t -hitung = 2,102 dan $\text{sig.} = 0,038 (< 0,05)$, dengan koefisien regresi positif 0,278. Hal ini berarti persepsi risiko berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi. Investor dengan persepsi risiko tinggi cenderung lebih berhati-hati dan selektif dalam memilih instrumen investasi, menyesuaikan strategi dengan tingkat toleransi risiko, serta menghindari keputusan impulsif. Persepsi risiko membantu membentuk sikap kehati-hatian dan pengelolaan risiko yang optimal, sehingga keputusan investasi lebih rasional dan terukur.

4. Pengaruh *Illusion of Control* terhadap Keputusan Investasi

Variabel *illusion of control* memiliki t -hitung = 3,197 dan $\text{sig.} = 0,002 (< 0,05)$, dengan koefisien regresi positif 0,206. Hasil ini menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi. Investor dengan *illusion of control* cenderung merasa mampu mengendalikan hasil investasinya, meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan, meskipun tidak selalu didukung analisis objektif. Bias psikologis ini mendorong investor lebih aktif, berani mengambil risiko, dan cepat menentukan keputusan investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Akmal Zakaria & Liya Megawati (2025) dan Putri et al. (2025), yang menekankan pengaruh positif *illusion of control* dalam perilaku investasi.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, *herding*, persepsi risiko, dan *illusion of control* terhadap keputusan investasi tabungan emas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Literasi Keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi tabungan emas. Hal ini dibuktikan dengan nilai t -hitung sebesar $38,71\% > t\text{-tabel } 19,79\%$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman individu mengenai konsep dan prinsip keuangan, semakin berhati-hati mereka dalam mengambil keputusan investasi, khususnya pada tabungan emas, karena mempertimbangkan risiko dan *opportunity cost* secara lebih matang.

Herding berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi tabungan emas. Dibuktikan dengan nilai t -hitung sebesar $27,08\% > t\text{-tabel } 19,79\%$ dan $\text{sig. } 0,038 < 0,05$. Hasil ini menegaskan bahwa keputusan investasi nasabah tidak sepenuhnya independen, melainkan cenderung dipengaruhi oleh tindakan atau tren yang dilakukan oleh kelompok atau investor lain.

Persepsi Risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi tabungan emas. Hal ini dibuktikan dengan t -hitung sebesar $22,50\% > t\text{-tabel } 19,79\%$ dan $\text{sig. } 0,002 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa pandangan dan evaluasi individu terhadap potensi kerugian atau ketidakpastian investasi sangat memengaruhi kemauan dan cara mereka membuat keputusan untuk berinvestasi.

Illusion of Control berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi tabungan emas. Hal ini dibuktikan dengan t -hitung sebesar $15,97\% < t\text{-tabel } 19,79\%$ dan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan berlebihan investor terhadap kemampuan mereka dalam memengaruhi atau memprediksi hasil investasi



menjadi faktor pendorong dalam pengambilan keputusan untuk membeli tabungan emas, meskipun kondisi pasar bersifat acak.

6. Referensi

- Adielyani, D., & Mawardi, W. (2020). The Influence of Overconfidence, Herding Behavior, and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions: The Empirical Study of Millennial Investors in Semarang City. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.691>
- Agustin, I. N., & Lysion, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor Generasi Milenial di Kota Batam yang dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1–18. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>
- Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, S. K. (2021). Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran). *Among Makarti*, 14(1), 15–30. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.202>
- Bone, H., & Saputra, P. H. (2019). Faktor Individu, Persepsi Risiko, dan Sikap Terhadap Risiko dalam Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(2), 108–121. <https://doi.org/10.33369/insight.14.2.108-121>
- Candy, & Novita, I. (2021). Herding Behavior of Indonesia Investor: Role of. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2021(2), 296–303. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/2465/1163>
- Fitriyani, S., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Herding, Experience Regret Dan Religiosity Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Investor Muslim Millennial Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 68. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp68-77>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. . (2012). *Principles of Managerial Finance*. Perason.
- Gunanto, D., & Kusuma, P. J. (2024). Faktor psikologis dan peran literasi keuangan dalam keputusan investasi cryptocurrency gen-z. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 6(1), 188–206.
- Gunawan, A., & Koto, M. (2017). Analysis On Factors Influencing Students Financial Literacy. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 289–295.
- Halim, R., & Pamungkas, A. S. (2023). The Influence of Risk Perception, Overconfidence, and Herding Behavior on Investment Decision. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 521–529. <https://doi.org/10.24912/v1i1.521-529>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Ngoc, L. T. B. (2013). Behavior Pattern of Individual Investors in Stock Market. *International Journal of Business and Management*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n1p1>
- Nursjanti, F., Amaliawati, L., Widyatama, U., Widyatama, U., Wiralodra, U., & Java, W. (2024). *Demographic and Socio-economic Determinants of Financial Literacy : A Literature Review Demographic and Socio-economic Determinants of Financial*



- Literacy: A Literature Review Introduction Global financial markets have increasingly transformed into compre. 15, 879–891.*
- Pandurugan, V., & Al Shammakhi, B. N. S. (2024). Modelling the theory of planned behaviour to evaluate the investment intention of generation Z in the speculative market: stocks, Forex and cryptocurrencies. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 42(4), 1900–1916. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-07-2023-0319>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Putri, S. A., & Fathihani. (2025). Pengaruh Financial Literacy , Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus Pada Generasi Z Yang Terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*.
- Richard, Y. F., & Epin, M. N. W. (2023). Richard, Y. Fa., & Epin, M. N. W. (2023). Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa Pda Galeri Investasi BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.35724/jies.v14i1.5080>
- Rizani, A. A., Hendrawaty, E., & Puspitasari D., N. (2024). Theory of Planned Behavior: The Effect of Financial Literacy and Risk Tolerance on Investment Intention. *Journal of Business and Management Review*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.47153/jbmr52.8822024>
- Rona, I. W., Sinarwati, N. K., & Suci, N. M. (2023). Determinan Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.21632/saki.6.1.15-37>
- Santoso, A. P., & Safariah, T. (2023). Pengaruh Illusion of Control Bias Dan Regret Aversion Bias Terhadap Keputusan Penempatan Dana Untuk Modal Usaha Pada *Researchgate.Net, December*.
- Sidiq, M. S., Putri, A. S., & Dasman, S. (2023). *Pengaruh Strategi Diversifikasi Portofolio Dalam Mengelola Risiko Dan Memaksimalkan Return Investasi*. 12(1), 8–15.
- Sugiasuti, R. H., Friseyla, V., & Pramesti, R. (2024). Bagaimana Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi Mempengaruhi Keputusan Investasi Emas. *KEUNTUNGAN: Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(2), 257–272.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset.
- Syahrial, S., Raharja, S., & Pramudya, B. (2023). Faktor-Faktor Dalam Literasi Keuangan Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Emas Pelaku UMKM Di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 17(2), 43–50. <https://doi.org/10.29244/mikm.17.2.43-50>
- Wahyuni, N. K. S., & Sujana, E. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Herding Behavior, Dan Locus Of Control Terhadap Keputusan Menabung Emas Pada Nasabah Tabungan Emas Pegadaian Area Denpasar 1. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 111–121. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.47709>
- Ningrum, E. P., Jumarni, Wibowo, T. S., Nurlia, & Junianto, P. (2023). Analysis Of The Influence Of Financial Literacy And Risk Perception On Investing Decisions In The Millenial Generation In The Society 5.0 Era. *Business and Accounting Research (IJEBAR)* Peer Reviewed-International Journal, 7. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>



- Sugiyanto, K. and Robiyanto, R. (2022). Peran emas sebagai safe haven untuk eido dan ihsg pada periode sebelum dan selama pandemi covid-19. *Management & Accounting Expose*, 5(2). <https://doi.org/10.36441/mae.v5i2.789>
- U.S. Geological Survey. (2022). USGS mineral review: Annual review 2022 – Mining. National Minerals Information Center. Retrieved from <https://www.usgs.gov/>
- World Gold Council. (2023, August 1). Gold demand trends Q2 2023. <https://www.gold.org>
- Fallanty, T. A. (2023, October 27). Mewujudkan hilirisasi dalam industri emas di Indonesia melalui kegiatan usaha bulion. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/624928/mewujudkan-hilirisasi-dalam-industri-emas-di-indonesia-melalui-kegiatan-usaha-bulion>
- Nadya, K. (2024, June 19). 7 jenis investasi yang populer di Indonesia, ini kelebihan dan kekurangan tiap instrumen. *IDX Channel*. <https://www.idxchannel.com/milenomic/7-jenis-investasi-yang-populer-di-indonesia-ini-kelebihan-dan-kekurangan-tiap-instrumen>
- Shefrin, H. (2002). *Beyond greed and fear: Understanding behavioral finance and the psychology of investing*. Oxford University Press.
- Xia, T., Wang, Z. & Li, K. Financial Literacy Overconfidence and Stock Market Participation. *Soc Indic Res* 119, 1233–1245 (2014). <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0555-9>
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2, Cetakan ke-29). Alfabeta
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)